



Jarak PAGAR

(Jatropha curcas L.)

**POTENSI DAN
PENGEMBANGAN**



PENATAAN BUDIDAYA BABI RAMAH LINGKUNGAN BEBAS PENYAKIT MENULAR (VIRUS FLU BABI)

1. Lokasi di pedesaan atau daerah yang tidak padat penduduk dan diperuntukan khusus kawasan peternakan babi, sesuai dengan RUTR/RDTR daerah.
2. Babi harus dikandangkan, terpisah dari rumah, dan hewan peliharaan lain, jarak kandang dari rumah 25 m, dari jalan umum 100 m, selalu bersih, ada drainase, bak penampungan kotoran yang bertingkat dan sirkulasi udara, cukup sinar matahari, bersih dan kuat agar tidak dimasuki binatang lain.
3. Sekeliling kandang diberi dinding setengah terbuka, namun semua tergantung keperluannya, sehingga temperatur kandang tetap stabil.
4. Kandang pemeliharaan babi induk dibuat terpisah dari kandang anak babi yang sudah disapih, demikian pula dengan kandang babi dewasa.
5. Kandang isolasi diletakkan paling belakang dan terpisah dari kandang lainnya untuk menghindari penularan penyakit lewat udara, air, peralatan dan petugas kandang.
6. Kandang beranak disediakan tersendiri yang terpisah dari kandang dan bangunan lainnya.
7. Bibit babi betina dipilih yang sehat, tidak cacat, mempunyai puting susu minimal 8 pasang yang letaknya simetris, berasal dari induk yang mempunyai *litter size* minimal 8 ekor pada waktu disapih, mempunyai *litter size* pada waktu beranak yang kedua minimal 8 ekor pada waktu disapih. Berat lahir minimal 1,1 kg.

8. Bibit babi jantan dipilih yang sehat, tidak cacat, berasal dari induk dan pejantan yang mempunyai litter minimal 8 ekor waktu disapih, mempunyai testis yang besar dan simetris, berat lahir minimal 1,1 kg.
9. Pakan harus mengandung zat-zat yang diperlukan babi yaitu hidrat arang, lemak, protein, mineral, vitamin dan air. Ransum yang diberikan sesuai kebutuhan gizi berdasarkan umur atau sesuai SNI.
10. Meningkatkan tindakan biosekuriti dan sanitasi di lingkungan kandang/peternakan babi.

PENERAPAN BIOSEKURITI

Biosekuriti adalah serangkaian tindakan yang didisain untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit ke dan dari sebuah peternakan.

1. Pekerja :

- (1) Harus sehat,
- (2) Sebelum masuk kandang/peternakan harus dalam keadaan bersih (perlu didesinfeksi) baik baju maupun alas kaki.
- (3) Di kandang memakai masker hidung dan mulut, sarung tangan, serta penutup mata.
- (4) Menganti sepatu/alas kaki dan pakaian serta mencuci tangan pakai sabun apabila selesai bekerja di kandang atau meninggalkan kandang.

2. Ternak Babi :

- (1) Babi yang sakit dipisahkan dengan yang sehat dan segera diperiksa di laboratorium untuk peneguhan diagnosa.
- (2) Melapor kepada dokter hewan berwenang

- 4
- (3) Tidak mengangkut ternak babi hidup pada kendaraan umum untuk mencegah kontak langsung antara ternak dan masyarakat umum.
 - (4) Babi mati harus dibakar atau dikubur.

3. **Kandang :**

- (1) Menjaga kebersihan kandang dan halaman
- (2) Membatasi kunjungan orang lain dalam kandang
- (3) Hewan peliharaan lain jangan berkeliaran disekitar kandang.

4. **Lingkungan :**

- (1) Limbah padat dipisah dengan limbah cair melalui penampungan yang bertingkat.
- (2) Sisa-sisa (limbah) kotoran yang berasal dari kandang dan atau berasal dari pemotongan ternak agar dimasukkan ke dalam bak penampungan atau septik tank yang dibuat khusus dan tidak dibuang atau dialirkan ke saluran umum/terbuka.
- (3) Kotoran dapat diproses menjadi pupuk organik dan biogas.
- (4) Sekitar lingkungan kandang supaya bisa ditanami pohon-pohon penyerap bau, seperti kamboja, kenanga dll, tidak dianjurkan untuk tanaman buah-buahan.

5. **Pencegahan Virus *Influenza A- H1N1* melalui kebersihan pribadi:**

- (1) Cuci tangan pakai sabun
- (2) Cuci tangan setelah bersin/batuk
- (3) Cuci tangan setelah menggunakan sarana umum (telepon umum, kendaraan umum).
- (4) Cuci tangan setelah bersalaman.
- (5) Cuci tangan sebelum makan.

PENYAKIT FLU BABI (*SWINE INFLUENZA*)

Flu babi (*Swine Influenza*) adalah penyakit pernapasan akut pada babi yang disebabkan oleh virus *influenza* tipe A. pada saat ini *influenza A* telah diisolasi dari babi adalah H1N1, H2N2, H3N2 dan H3N1. Diantara keempat sub tipe tersebut, H1N1 merupakan sub tipe yang paling banyak diisolasi. Penyakit ini bersifat *zoonosis* (dapat menular pada manusia) umumnya dengan gejala klinis yang ringan. Virus ini mudah menyebar, sehingga menyebabkan angka kesakitan babi (*morbiditas*) yang tinggi, meskipun angka kematiannya (*mortalitas*) rendah. Pada kondisi normal angka kematian pada babi 1 – 4 % (lebih rendah bila dibandingkan dengan flu burung (*Avian influenza* yang bisa mencapai 95%).

Flu babi berbeda dengan *influenza A-H1N1* penyebab pandemik global pada manusia saat ini. *Influenza A-H1N1* merupakan virus baru yang unik yang memiliki material genetik virus *influenza* dari babi, manusia dan unggas. Sampai saat ini belum ada bukti peranan ternak babi dalam *epidemiologi* atau penyebaran virus *influenza A-H1N1*.



GEJALA KLINIS PADA BABI YANG TERSERANG FLU BABI A-H1N1

Gejala klinis pada babi yang terserang flu babi A-H1N1 adalah nafsu makan menurun, batuk yang terus menerus, bersin, sesak napas, penyakit sudah akut diikuti dengan muntah eksudat/lendir, pernapasan perut, kemerahan pada mata dan mata berair, leleran pada hidung, malas bergerak karena kaku otot dan nyeri otot. Pada manusia gejala flu hampir sama dengan gejala flu yang biasa terjadi pada umumnya, tetapi kadangkala bervariasi mulai infeksi tanpa gejala sampai *pneumonia* berat yang bisa mengakibatkan kematian.

PENULARAN

Penularan flu babi sangat cepat, umumnya terjadi secara langsung tetapi dapat juga terjadi penularan secara tidak langsung. Penularan secara langsung dari babi sakit ke babi yang sehat melalui *droplet* yang keluar dari batuk/bersin, virus dikeluarkan melalui leleran mata, leleran hidung babi yang sakit. Penularan secara tidak langsung bisa melalui perantara manusia (petugas kandang, tamu dll), atau peralatan kandang yang tercemar virus. Virus flu babi bisa terbawa melalui alas kaki (sepatu, sandal), baju, kendaraan dll. Penularan ke manusia terjadi karena adanya kontak dengan babi yang terinfeksi atau kontak dengan benda-benda yang telah terkontaminasi. Virus flu babi tidak ditularkan melalui daging, aman mengonsumsi daging babi setelah dimasak dengan baik/sepurna.